

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Penjelasan pendidikan di dalam makna besar merupakan hidup. Maknanya maka pendidikan merupakan semua pemahaman menelaah yang terbina sepanjang hidup dalam beberapa lokasi juga suasana kondisi memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap manusia perseorangan.¹

Manajemen merupakan proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan aktivitas manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.²

Salah satu komponen dalam manajemen pendidikan adalah manajemen peserta didik atau yang dikenal dengan manajemen kesiswaan/manajemen peserta didik. Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena menjadi *input*, proses, dan *output* Lembaga

¹ Desi Pristiwanti, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), hlm. 792

² R. Eko. Indrajit dan R. Djoko Pronoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 28.

sekolah/madrasah adalah peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.³

Pendidikan menjadi aspek terpenting yang akan membentuk masa depan diri sendiri dan juga bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, salah satu pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal atau sekolah. Di sekolah, terdapat beberapa kegiatan yang disediakan oleh Lembaga pendidikan untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga peserta didik bisa bergabung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan Lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh wakil kepala bidang kesiswaan untuk memajemen kesiswaan.

Manajemen peserta didik adalah proses pengurusan suatu hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Manajemen peserta didik suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas, seperti pengenalan pendaftaran layanan individual (pengembangan kemampuan, minat, dan kebutuhan), sampai peserta didik matang disekolah.⁴

Ruang lingkup manajemen peserta didik secara umum sedikitnya mempunyai tiga tugas utama yang seharusnya diperhatikan, yaitu penerimaan

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 19

⁴ Desi Eri Kusumaningrum, dkk, "*Manajemen Peserta Didik*", (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 4

murid baru, kegiatan kemajuan belajar, dan juga bimbingan dan pembinaan disiplin. Namun menurut Sudaria, ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi peserta didik. Perencanaan peserta didik yaitu menganalisis, merekrut, menyeleksi, mengorientasi, menempatkan peserta didik, seta mencatat dan melaporkan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat untuk berkreasi peserta didik yang memiliki minat bakat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diikuti oleh peserta didik, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler akan membantu peserta didik mencapai prestasi dan cita-cita yang diharapkan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki bakat untuk menyalurkan dengan baik. Maka dari itu, manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik memiliki peran penting untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi serta pengalaman yang baik di bidang ekstrakurikuler.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan. Ekstrakurikuler menjadi salah satu *brand image* bagi madrasah akan menarik calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam mengangkat kewibawaan sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang

⁵ Abdul Rachmad Shalech, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hlm. 170.

ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan, menjadi salah satu problem yang melatar belakangi bahwa sekolah harus mampu berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kualitas agar kegiatan ekstrakurikuler berkualitas dan berkualitas.

Fenomena yang terjadi di lapangan, sering kali kegiatan ekstrakurikuler mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya. Hambatan yang sering terjadi yaitu kurangnya perhatian lembaga pendidikan dengan kegiatan non akademik peserta didik yaitu salah satunya kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan kegiatan akademik peserta didik, selain itu juga terkadang kegiatan ekstrakurikuler sering terabaikan sehingga terjadi masalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pendanaan dan pengadaan hingga pengelolaan sarana prasarana ekstrakurikuler yang belum memadai.

Pentingnya peran lembaga pendidikan dan manajemen kesiswaan dalam melakukan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agar memiliki kualitas yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah.⁶ Maka dari itu perlu adanya pihak-pihak untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang baik agar tercapai tujuan. Manajemen peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan fungsi manajemen dengan baik dan benar. Peran serta manajemen peserta didik dan lembaga pendidikan untuk dapat memberikan strategi inovasi yang terbaik supaya kegiatan ekstrakurikuler menjadi berkualitas. Harapannya mampu menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas dan dapat mendorong

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. hlm. 1

kualitas lembaga pendidikan serta prestasi peserta didik. Indikator baik tidaknya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan atau sekolah salah satunya adanya prestasi lomba yang diraih dalam suatu kejuaraan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan lembaga pendidikan yang unggul salah satunya di dalam bidang prestasi non akademik peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu?
4. Bagaimana hasil manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu.
4. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan terutama pada lingkup manajemen kesiswaan. Pada penelitian terhadap dua aspek manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan serta dapat digunakan sebagai acuan dasar pengembangan penelitian di masa mendatang tentang manajemen kesiswaan terutama dalam konteks pengembangan kualitas. Selain itu juga

memberikan gambaran secara detail tentang manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan kualitas peserta didik serta menguatkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam sebuah buku yang menyebutkan bahwa “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*” (Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).⁷

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Penguatan Kualitas Peserta Didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, adalah sebagai berikut :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan atau referensi serta bahan evaluasi dalam melaksanakan manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan akan pentingnya mengelola kegiatan ekstrakurikuler terlebih untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.

c. Bagi Peserta Didik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis ini sebagai bahan referensi tambahan.

e. Bagi Pemustaka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan sumber literatur dibidang pendidikan terkhusus pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang tepat dan juga menghindari salah pengertian oleh pembaca mengenai judul seminar proposal ini yaitu **“Manajemen Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Penguatan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar)”**, maka penulis akan menguraikan inti dari judul proposal penelitian di atas yaitu :

1. Manajemen Peserta Didik

Menurut Stoner J.A., manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para

anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.⁹ Manajemen sendiri juga berlaku di dalam sebuah dunia pendidikan yaitu manajemen pendidikan yang berarti suatu proses penataan atau pengelolaan sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Peserta didik menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang serta jenis pendidikan tertentu.¹¹

Manajemen peserta didik adalah kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah peserta didik di sekolah, kegiatan ini menata proses dari peserta didik di sekolah mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan kelulusan supaya dapat terlaksana secara efektif dan efisien.¹²

Dengan demikian manajemen peserta didik merupakan pengaturan dan penataan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik semenjak dari awal masuknya sampai keluar sekolah sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.

⁸ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1

⁹ Husain Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 6

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 14

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 77

¹² Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 25

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menampung semua bakat dan minat dari peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan juga melatih untuk mengemban tugas serta tanggung jawab dari individu.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum atau program pembelajaran utama di sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya bersifat sukarela dan tidak menjadi bagian dari mata pelajaran wajib.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah kajian tentang pengelolaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kualitas peserta didik yang dilakukan guru yang berupa pencatatan kemampuan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

3. Mengoptimalkan Kualitas Peserta Didik

Kualitas merupakan ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb.), kualitas. Kualitas juga diartikan dengan kualitas yang secara umum bermakna sama. Kualitas berkenaan dengan produk dan layanan, sebagaimana Ikezawa menyebutkan bahwa

¹³ Alan Sigit Febrianto dan Syamsul Bakhri, Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 79

kualitas selalu berdasarkan pada sistem pendidikan secara utuh, mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan.¹⁴

Jadi mengembangkan kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Peserta didik merupakan orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah). Menurut Safique Ali Khan, peserta didik merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁵

Jadi peserta didik merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu atau murid yang sedang belajar atau mengikuti pendidikan di sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, atau instansi pendidikan lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan proposal skripsi secara logis dan sistematis. Diharapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulisan dideskripsikan sebagai berikut:

Bagian awal mencakup sampul, halaman judul, persetujuan, lembar pengesahan, motto, pembahasan, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, serta daftar isi.

¹⁴ Samsul Hadi, Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2011), hlm. 324.

¹⁵ Siska Fitri Yanti, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1, (2017), hlm. 7

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori. Bab ini memuat uraian tentang kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Selain itu memuat hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian. Bab ini memuat deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V adalah Pembahasan. Bab ini memuat hasil analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI adalah Penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan juga berisi saran-saran.